BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya, manajemen akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan (Barus dan Kiki, 2015).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan lebih

memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para *stakeholders*, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan atau agensi konflik (Faisal, 2004) dalam (Prastiti dan Meiranto, 2013)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan reliabel. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham.

Laba sebagai salah satu indikator yang dipakai investor untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Informasi laba dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada investor. Namun, seringkali manajemen laba menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau hanya mengutamakan kepentingan pihak tertentu saja sehingga menurunkan kualitas

laporan keuangan dan menurunkan akurasi keputusan yang dihasilkan dengan dasar informasi tersebut.

Manajemen laba *(earnings management)* ditimbulkan dari masalah keagenan *(agency problem).* Masalah keagenan ini muncul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham *(principal)* dengan pengelola atau manajemen perusahaan *(agent).* Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham. Hal ini memunculkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Murtini dan Rizal, 2012).

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dan dapat juga memotivasi tindakan manajemen laba pada perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar perolehan laba pada perusahaan. Laba yang besar akan menarik investor karena dengan laba yang besar perusahaan akan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga ROA dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, dan dapat dikatakan pula ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana

eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007) dalam (Jao dan Pagalung, 2011).

Perusahaan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Dengan adanya tujuan perusahaan, diharapkan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun pihak manajemen bertindak bertentangan dengan tujuan perusahaan hingga menyebabkan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pada dasarnya, pemegang saham menghendaki agar nilai perusahaan selalu meningkat, agar mereka menikmati pengembalian

hak-hak mereka yang lebih tinggi yaitu dividen bagi pemegang saham, gaji dan bonus bagi manajemen dan karyawan, dan pajak bagi pemerintah. Untuk mencapai tujuan terebut, perusahaan harus dikelola dengan baik.

Beberapa kelompok perusahaan, perusahaan manufaktur lebih banyak dijadikan subjek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki resiko bisnis yang besar dan *less regulated*, sehingga fenomena manajemen laba paling mungkin terjadi di perusahaan manufaktur. Fenomena manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu dengan adanya kemungkinan munculnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode, karena adanya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk me-*manage* atau mengatur data keuangan khususnya laba yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2014), Andawiyah dan Furqani (2016) serta Astari dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Astari dan Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakuan oleh Rice dan Agustina (2012) serta Andawiyah dan Furqani (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menurut Asih (2014) serta Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakuan oleh Rice dan Agustina (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang: "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN ARUS KAS OPERASI".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar kajian penelitian berikutnya terutama keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak dalam bidang akademik dan dapat memberikan kontribusi mengenai teori *agency* sehingga bisa memperoleh model-model yang secara konseptual mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam hal informasi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasinya di pasar modal.

3. Manfaat Akademis

   Hasil yang ditemukan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan kontribusi bahan literatur untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi dimasa yang akan datang khususnya mengenai fenomena manajemen laba.

E. Sistematika Penelitian

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka sesuai dengan teori-teori yang digunakan sebagai penunjang dasar analisis, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis sebagai alternatif pemecahan analisis sementara.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, populasi penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi responden, dan hasil dari analisis data. Pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

Bab V Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.